

Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi

Dewi Sallamah^{a, 1*}, Dinie Anggraeni Dewi^{a, 2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ dewisallamah@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 4 Januari 2023;

Revised: 17 Januari 2023;

Accepted: 28 Januari 2023.

Kata-kata kunci:

Globalisasi;

Nilai-Nilai Pancasila;

Bangsa Indonesia.

Keywords:

Globalization;

Pancasila Values;

Indonesian Nation.

: ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan interelasinya dalam kehidupan di era globalisasi saat ini. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode kualitatif atau pendekatan deskriptif. Dengan demikian diperoleh hasil pembahasan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber. Kemudian setelah pengkajian dan analisis secara mendalam, diperoleh bahwa globalisasi yang arusnya sangat kuat dan tidak dapat dihindari membawa berbagai dampak bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, nilai-nilai Pancasila berperan dalam memperkuat pondasi bangsa dan jiwa nasionalis dalam setiap diri individu. Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan akan senantiasa memberikan pengaruh positif dan mencegah dampak negatif adanya globalisasi. Nilai-nilai Pancasila juga hendaknya dijadikan motivasi dalam berperilaku sehingga Pancasila dapat dijadikan sebagai penyaring dampak globalisasi yang masuk ke negara Indonesia. Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila juga diupayakan untuk dapat memperkuat identitas bangsa di ranah internasional dan pusran global. Seluruh aspek dan kalangan masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

The Role and Implementation of Pancasila Values in Living in The Era of Globalization. This article aims to explain the role and implementation of the values contained in the Pancasila principles and their interactions in life in the current era of globalization. This research was studied using qualitative methods or descriptive approaches. Thus the results of the discussion are obtained through literature study from various sources. Then after in-depth study and analysis, it was found that globalization, which was very strong and unavoidable, had various impacts on human life. In this case, Pancasila values play a role in strengthening the foundation of the nation and the nationalist spirit in each individual. The values of Pancasila that are implanted will always have a positive influence and prevent the negative impact of globalization. Pancasila values should also be used as motivation in behaving so that Pancasila can be used as a filter for the impact of globalization that has entered the country of Indonesia. The importance of planting Pancasila values is also pursued in order to strengthen the national identity in the international realm and in the global vortex. All aspects and circles of society are expected to be able to implement it in everyday life.

Copyright © 2023 (Dewi Sallamah & Dini Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite: Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2023). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i8.242>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Arus globalisasi yang semakin marak dan kuat serta tidak dapat dihentikan banyak merubah bagian-bagian dalam tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia, tidak terkecuali dengan Indonesia. Globalisasi yang banyak mempengaruhi tatanan kehidupan ini sejatinya tidak terlepas dari masyarakatnya itu sendiri. Aspek masyarakat menjadi penting dikarenakan pengaruh yang dihasilkan dari globalisasi juga ditentukan dari penerimaan dan tanggapan dalam masyarakat. Sebagai suatu dasar terpenting bagi negara Indonesia, Pancasila yang merupakan suatu dasar filsafat ini adalah suatu tatanan yang berisi nilai, maka dari itu Pancasila pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007). Globalisasi secara umum juga menghasilkan dampak, baik dampak positif maupun negatif. Di dalam tatanan masyarakat, globalisasi memberikan banyak dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang teknologi yang memudahkan. Namun, tak sedikit pula dampak negatif yang dihasilkan globalisasi bagi seluruh aspek kehidupan mulai dari sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain.

Globalisasi sebagai suatu fenomena yang terjadi di seluruh tatanan kehidupan dunia banyak memberikan transformasi terhadap masyarakat secara sosial budaya, secara ekonomi, politik dan pemerintahan, dan lain sebagainya. Globalisasi sendiri merupakan arus global atau arus yang terjadi secara mendunia dan terus berlangsung. Hingga saat ini, dampak dari globalisasi yang terus berlangsung menyebabkan kehidupan sosial dalam bernegara begitu kuat. Dari mulai seseorang, kemudian suatu kelompok, hingga satu negara ke negara lainnya dibuat terhubung sehingga saling membutuhkan (Suhardi Alius, 2016). Di tengah arus yang sangat kuat dan berpengaruh ini, Indonesia sebagai suatu bangsa dan negara hendaknya semakin memperkuat jati diri dan pertahanan. Hal ini utamanya untuk menghindari dampak-dampak negatif yang masuk dan memungkinkan untuk mempengaruhi pondasi-pondasi bangsa Indonesia. Pada dasarnya, Indonesia sendiri sedang berada di antara arus global dan di tengah-tengah pusaran pergaulan seluruh dunia (Alius, 2016).

Adanya globalisasi dapat menimbulkan berbagai permasalahan baru disertai dengan tantangan-tantangannya. Globalisasi sendiri merupakan suatu fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia dengan arus yang terus bergerak di seluruh masyarakat secara mendunia. Kata globalisasi tercipta dari kata global atau yang berarti mendunia dan universal. Malcom Waters seorang professor dari Universitas Tasmania mengutarakan bahwa globalisasi adalah suatu proses sosial di mana batas-batas suatu wilayah menjadi tidak terlalu penting dalam suatu keadaan sosial. Selo Soemardjan mengemukakan bahwa globalisasi ialah adanya organisasi dan juga komunikasi yang terbentuk di antara masyarakat di seluruh belahan bumi yang mengikuti suatu sistem yang sama. Globalisasi yang memiliki arti dan istilah yang tidak asing lagi, memiliki banyak peranan dan pengaruh bagi peradaban dunia. Globalisasi adalah suatu fenomena khususnya terjadi di peradaban manusia saat ini yang akan terus bergerak di dalam kehidupan masyarakat.

Peran Pancasila tentunya sangat penting di era globalisasi seperti sekarang ini. Notonegoro menjelaskan Pancasila sebagai ideologi dasar yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dan landasan yang menyatukan (Setiawan, 2021). Pancasila sebagai dasar negara dapat menjadi perekat dan pondasi yang kuat dalam penanaman nilai-nilai di masyarakat (Mahendra, 2018). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, terkandung nilai dan makna yang disusun secara sistematis dan juga menyeluruh. Dengan demikian, sila-sila tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, fundamental, dan menyeluruh (Lararenjana, 2020). Dengan adanya Pancasila, masyarakat dapat terus berpegang teguh terhadap bangsa Indonesia dan kecintaannya terhadap negara serta dapat menghindari hal-hal yang dapat merusak sebagai akibat dari adanya globalisasi. Pancasila penting karena merupakan jiwa dan pandangan bangsa Indonesia. Untuk itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran dari nilai yang terkandung dalam sila Pancasila serta bagaimana nilai itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di era globalisasi.

Metode

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif atau pendekatan deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti yang bertindak sebagai *human instrument*. Dengan digunakannya pendekatan deskriptif, maka dalam membuat hasil dan pengambilan kesimpulan peneliti akan membuat fokus penelitian, mencari teori dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, atau media lainnya yang mendukung dalam pembuatan artikel mengenai nilai-nilai Pancasila dalam berkehidupan di era globalisasi ini. Selanjutnya dari data-data yang telah didapat, dilakukan analisis serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai suatu dasar terpenting bagi negara Indonesia, Pancasila yang merupakan suatu dasar filsafat ini adalah suatu tatanan yang berisi nilai, maka dari itu Pancasila pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007). Pancasila sebagai filsafat dari suatu bangsa mengandung makna bahwa dalam menjalani kehidupan beserta aspek-aspek di dalamnya seperti kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan harus berlandaskan dan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai tersebut di antaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, terkandung nilai dan makna yang disusun secara sistematis dan juga menyeluruh. Dengan demikian, sila-sila tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, fundamental, dan menyeluruh (Lararenjana, 2020).

Secara etimologis Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu panca yang berarti lima dan syila yang berarti sendi, hal ini diterangkan oleh Muhammad Yamin. Secara etimologis memiliki makna sendi lima atau dapat juga diartikan sebagai suatu dasar yang terdapat atau memiliki lima unsur. Maka dari penjelasan tersebut, Pancasila merupakan suatu dasar yang dijadikan landasan hidup yang terdapat lima unsur di dalamnya. Sedangkan menurut terminologi, istilah Pancasila termasuk ke dalam falsafah negara yang memiliki arti yaitu nama atau sebutan dari lima dasarnya negara Indonesia. Lima dasar ini telah diusulkan oleh Soekarno, di antaranya mengandung nilai-nilai: 1) Kebangsaan, 2) Perikemanusiaan, 3) Mufakat, 4) Kesejahteraan sosial, dan 5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Adapun Soekarno menjelaskan pengertian dari Pancasila itu sendiri yaitu Pancasila merupakan bagian dari jiwa bangsa kita Indonesia secara turun-temurun memiliki arti yang luas. Kemudian Pancasila juga dijelaskan oleh Muhammad Yamin dan Notonegoro. Muhammad Yamin menjelaskan Pancasila sebagai dasar landasan atas tingkah laku dan aturan yang dinilai baik serta penting adanya. Sedangkan Notonegoro menjelaskan Pancasila sebagai ideologi dasar yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dan landasan yang menyatukan (Setiawan, 2021). Pada akhirnya, nilai-nilai Pancasila sudah seharusnya dilestarikan di kondisi global seperti sekarang ini. Kehidupan masyarakat era globalisasi saat ini selayaknya harus dapat menjaga peran-peran penting dalam nilai Pancasila. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat menjaga eksistensi dari dasar negara Indonesia.

Pancasila mengandung beberapa nilai-nilai yang pada hakikatnya merupakan satu kesatuan. Di antara beberapa rangkaian nilai tersebut antara lain ialah nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal dan juga bersifat objektif. Dalam hal ini nilai Pancasila berarti dikenal, diakui, dan dapat digunakan pula oleh negara lain namun tetap melekat pada masyarakat, bangsa, juga negara Indonesia. Nilai Pancasila ini muncul berdasarkan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sendiri yang saat ini menjadi landasan dan juga dasar dalam membentuk motivasi untuk melakukan sesuatu. Perbuatan baik dalam kegiatan sehari-hari maupun yang bersangkutan dengan kenegaraan harus senantiasa berlandaskan nilai-nilai Pancasila tanpa sedikitpun tergeser.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut: hal pertama yang terdapat pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai dalam sila pertama ini merupakan perwujudan tujuan manusia pada pencipta-Nya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

Sehingga dalam tingkah laku, perbuatan, perwujudan, kehidupan, penyelenggaraan, dan lain sebagainya harus dijiwai dalam lingkup nilai-nilai keagamaan (Kaelan dan Zubaidi, 2007). Dalam sila kedua ini terkandung nilai yang menjelaskan bahwa suatu negara diharuskan memerhatikan dan menjunjung tinggi warga negara sebagai makhluk yang beradab. Harkat dan martabat manusia dijunjung tinggi sebagai makhluk Tuhan yang memiliki hak-hak yang melekat dalam dirinya. Berdasarkan sila kedua ini, seluruh tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan manusia hendaknya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, baik itu terhadap dirinya sendiri dan tentunya terhadap orang lain serta lingkungannya.

Pada sila ini terdapat nilai yang menunjukkan kodrat manusia sebagai suatu individu dan makhluk sosial. Dalam kehidupan di negara Indonesia yang memiliki beragam perbedaan dari mulai individu hingga dalam suatu kelompok, agama, ras, maupun golongan, maka hal ini berperan penting untuk dapat memperkuat persatuan dan kesatuan yang juga tertuang dalam semboyan. Dalam sila keempat ini terkandung nilai dalam menjunjung tinggi demokrasi di Indonesia. Demokrasi yang dalam pelaksanaannya begitu mementingkan rakyat dan hak-haknya dinilai sebagai suatu subjek pokok dalam suatu negara. Rakyat dalam peranannya merupakan aspek pembentuk negara dan asal terbentuknya suatu kekuasaan. Oleh karena itu, dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dikedepankannya nilai demokrasi dan kerakyatan. Sila kelima yaitu tentang peranan rakyat yang begitu penting dalam suatu negara demokrasi mengharuskan terwujudnya suatu keadilan antarmasyarakat. Beberapa keadilan yang harus diwujudkan ialah keadilan yang terjadi antara negara dengan warga negara di dalamnya dan juga sebaliknya, serta keadilan antarwarga negara yang satu dengan yang lainnya dalam suatu negara.

Tantangan Pancasila di era globalisasi serta upaya dalam menghadapinya didasarkan pada globalisasi yang pengaruhnya sangat nyata bukan hanya terhadap satu individu saja melainkan pada seluruh aspek kehidupan beserta masyarakat yang hidup di dalamnya. Tidak terkecuali arus kuat globalisasi juga masuk pada negara berkembang termasuk negara Indonesia. Globalisasi membawa pengaruh dari dunia internasional yang berdampak pada berubahnya tatanan kehidupan di berbagai negara di dunia. Hal ini dapat saja berdampak pada melunturnya atau tergesernya nilai-nilai bangsa Indonesia dan berkurangnya rasa nasionalisme dalam jiwa bangsa Indonesia (Nurhaidah, & Musa, 2015). Tantangan yang harus dihadapi dalam era globalisasi seperti sekarang ini di antaranya akulturasi budaya yang sangat melekat pada kondisi saat ini. Teknologi yang semakin canggih membuat arus informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah masuk tanpa adanya *filter* selain dari diri sendiri.

Dewasa ini masyarakat Indonesia terutama generasi muda lebih menyenangi hal-hal modern yang berasal dari luar serta hal-hal instan dan juga yang mereka anggap menarik (Azidiky, 2016). Banyak yang meninggalkan budaya bangsa dan sistem tradisionalnya karena dianggap kuno dan tidak sejalan dengan era globalisasi. Beberapa contoh yang terjadi pada kondisi saat ini yakni anak muda yang gemar tarian modern dibanding dengan tari tradisional, produk impor yang lebih banyak diminati daripada produk lokal, gaya dan busana yang modern dan meniru *trend* luar, pengaruh budaya barat yang membanjiri hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, dan lain sebagainya. Pada kenyataannya, hal ini justru berbanding terbalik dengan ideologi Pancasila dan peran Pancasila yang seharusnya menjadi pandangan hidup bagi setiap masyarakat.

Era saat ini khususnya dampak dari globalisasi dapat mengubah beragam aspek kehidupan beserta nilai di dalamnya. Kondisi sebagaimana yang tertuang dalam pernyataan-pernyataan di atas merupakan bentuk nyata hasil dari dampak negatif globalisasi terutama sebagai penyebab melunturnya identitas suatu bangsa yang menjadi tantangan terbesar ideologi Pancasila. Sehingga Pancasila pada penerapannya diharapkan dapat menjadi penyaring dan mampu membentengi seluruh kalangan masyarakat dari hal-hal buruk akibat globalisasi dan penyimpangan terhadap Pancasila. Berbicara mengenai penyimpangan, terdapat pula penyimpangan yang terjadi terhadap nilai-nilai Pancasila di era global ini. Adapun beberapa penyimpangan terhadap sila-sila Pancasila di antaranya: pada sila satu

adanya pelanggaran peraturan dalam suatu agama, dapat juga berupa hilangnya sikap toleransi di masyarakat. Dari sini dialog transformasi diperlukan (Gultom, 2010). Pada sila kedua dapat terjadi penyimpangan sebagai contoh maraknya pelanggaran hak asasi manusia (HAM) seperti pembunuhan, perampokan, dan pengeksploitasian. Pada sila ketiga penyimpangan mulai terjadi dengan ditandai hilangnya rasa persatuan dan berkembangnya sikap individualisme. Pada sila keempat secara umum banyak terjadi penyimpangan mengenai pemerintahan yang berdampak pada rakyat seperti maraknya tindak korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Pada sila kelima yang berisi mengenai keadilan namun dalam pelaksanaannya banyak terjadi kesenjangan sosial dalam masyarakat. Hal ini dapat tergolong ke dalam penyimpangan terhadap sila kelima.

Dari dampak-dampak negatif globalisasi yang dapat menjadikan ancaman dan tantangan bagi bangsa Indonesia, maka bangsa Indonesia harus terus meningkatkan kewaspadaan dan memperkuat pondasi juga ketahanan ideologi bangsa. Bangsa dan negara yang kuat dan tahan akan dapat menjaga benteng pertahanan dari ancaman yang menerjang. Kehidupan nasional yang di dalamnya termasuk aspek sosial, budaya, politik, hingga mental bangsa Indonesia dapat dijaga dan terhindar dari pengaruh buruk era globalisasi yang semakin kuat dan berkembang. Dalam menjaga identitas bangsa Indonesia, Pancasila pantas dijadikan dasar dan landasan yang kuat serta motivasi dalam berperilaku. Dengan demikian, adanya gerak, munculnya ide dan pola pikir, perilaku, aktivitas harus dapat berpedoman dari Pancasila dan tercermin nilai-nilainya (Untari, 2012).

Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan dasar Negara Indonesia, sekaligus sebagai jati diri Bangsa Indonesia (Max, 2019: 14) atau pandangan hidup bangsa Indonesia pada dasarnya dapat merupakan instrument utama dalam menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan Indonesia (Widayanti dkk, 2018). Pancasila hendaknya mampu menjadi pedoman untuk dapat menyaring dampak globalisasi bagi kehidupan. Dengan berpegang teguh dan mengutamakan Pancasila dalam berkehidupan, maka masyarakat akan senantiasa mewujudkan nasionalisme Indonesia. Manusia yang dapat menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan serta berjiwa nasionalisme yang tinggi akan mampu menghadang derasnya tantangan serta dapat menjunjung bangsa yang ideal dan cinta tanah air meskipun dalam pusaran arus globalisasi dan pergaulan seluruh dunia (Rahman, 2018). Indonesia hendaknya tetap mengedepankan tanpa melupakan jati diri bangsa.

Implementasi nilai Pancasila di masa pandemi Covid-19 sangat penting peranannya bagi hidup manusia. Salah satunya ditunjukkan di situasi pandemi seperti saat ini. Pandemi Covid-19 yang sudah memasuki wilayah Indonesia dari sejak satu tahun lalu menjadi suatu situasi krisis yang menunjukkan bahwa suatu persatuan sangatlah penting dalam menghadapi berbagai ancaman yang mungkin terjadi. Pandemi Covid-19 ini menunjukkan bahwa saling bersatu dan terpadu dapat menjadikan negara semakin kokoh (Achmadi, 2020). Rasa persatuan di masa pandemi ini menjadi bentuk solidaritas ditambah dengan adanya kesadaran tolong-menolong dan partisipasi pada sesama di masa sulit ini (Agustina, 2020). Nilai-nilai Pancasila terealisasi dan teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan sukarela bahu-membahu, tolong-menolong, dan bergotong royong dalam meringankan beban dan kesulitan sesama yang secara sadar dilakukan oleh masyarakat (Gultom, 2021).

Simpulan

Peradaban dunia yang semakin kuat dan deras akan arus globalisasi menjadikan dampak-dampak negatif tidak dapat dipungkiri untuk kita hindari. Pengaruhnya tak main-main berdampak pada jiwa nasionalisme bangsa. Akibatnya mungkin saja bangsa Indonesia akan kehilangan jati diri dan identitas bangsa serta jiwa nasionalisme dalam setiap diri individu. Dengan demikian, Pancasila sebagai landasan dasar negara sudah seharusnya menjadi pondasi dan motivasi bagi setiap insan dalam berperilaku dan berkehidupan. Nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila dapat dijadikan sebagai penyaring untuk membentengi ancaman dan tantangan yang memungkinkan terjadi khususnya akibat adanya globalisasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diupayakan untuk dapat memperkuat identitas

bangsa dan jati diri di tengah pusaran global dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kontribusi dan komitmen dari setiap anggota masyarakat untuk dapat terus menjiwai nilai-nilai Pancasila, maka Pancasila sebagai pondasi bangsa akan semakin kuat menghadapi berbagai arus dan tantangan yang menerjang.

Referensi

- Achmadi, R. Z. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Agustina, S. S. (2020). Menjaga Solidaritas, Mencegah Konflik akibat Covid-19. Retrieved March 13, 2021, from: <https://kompas.id/baca/riset/2020/05/19/menjaga-solidaritas-mencegah-konflik-akibat-covid-19/>
- Alius, S. (2016). Resonansi Kebangsaan: Pancasila dalam Pusaran Globalisasi. *Jurnal Keamanan Nasional*, 2(1), 143-144.
- Asmaroini, A. P. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 440-447. Retrieved from: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/download/1077/941>
- Azidiky, M. J. (2016). Tergesernya Budaya Asli Indonesia oleh Budaya Barat. Retrieved March 24, 2021, from: https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/mochammadjimly/tergesernya-budaya-asli-indonesia-oleh-budaya-barat_5750657bc723bde10ae99182
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 279-289.
- Gultom, A. F., Saragih, E.A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta
- Kaelan, & Zubaidi, A. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lararenjana, E. 2020. *Mengenal Makna Pancasila dan Nilainya sebagai Dasar Negara Indonesia*. Retrieved March 14, 2021, from: <https://m.merdeka.com/jatim/mengenal-makna-Pancasila-dan-nilainya-sebagai-dasar-negara-indonesia-klm.html>
- Mahendra, P. R. A. (2018). Pembelajaran PPKn dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 122-125.
- Max, B. S. (2019). *Pendekatan Dogmatika Hukum dan Teori Hukum Terhadap Fungsi Sosial Hak Milik dalam Konteks Negara Hukum Pancasila*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. 2015. Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 9-11.
- Rahman, A. 2018. Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 42-44.
- Repository IAIN Kediri. *Tinjauan tentang Pancasila*. Retrieved March 14, 2021, from: http://etheses.iainkediri.ac.id/1314/3/932131714_BAB%20II.pdf
- Setiawan, P. *Pengertian Pancasila Sejarah, Makna, Teks, Fungsi, Penyebutan, Dasar Negara, Para Ahli*. 2021. Retrieved March 15, 2021, from: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-Pancasila/>
- Untari, S. 2012. Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara, dalam Margono (Ed). Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1–26.